

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia sebagai cerminan kehidupan manusia. Hal ini terlihat dari permasalahan yang digambarkan dalam karya sastra yang juga sering terjadi di dunia nyata atau sebaliknya. Karya sastra sebagai karya kreatif lahir bukan hanya untuk hiburan dan kenikmatan, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai, yaitu sifat-sifat kepribadian atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia.

Sumardjo, 2005: 25, "Sastra adalah pengalaman manusia yang berupa bahasa mengesankan". Untuk menikmati keindahan karya sastra, peminat sastra harus mampu menganalisis dan menghayati isinya. Peminat sastra biasanya membaca karya sastra sebagai hiburan, namun beberapa peminat sastra ingin menambah pengalaman baru dan menambah wawasan dan pengetahuan dari apa yang dibacanya.

Novel adalah bagian dari karya sastra berbentuk prosa. Menurut Waluyo (Nurgiyanto, 2002), "Novel merupakan sebagai simbol seni yang baru, berdasarkan fakta dan pengalaman penulisnya." Pengaturan ditampilkan di dalam novel, yaitu realistis dan rasional. Tidak hanya kehidupan tertulis, kemegahan dan kelebihan karakter (untuk karakter yang dikagumi), tetapi juga catatan dan kekurangannya. Novel merupakan sebagai karangan prosa yang kurang lebih menyampaikan kehidupan orang-orang dan orang-orang di sekitar kita (Depdikbud 2005 : 78), kemudian ditulis dalam bentuk prosa dengan menekankan sifat tokoh dan watak tokoh yang diciptakan pengarang.

Menurut Tarigan (2011: 127), “Novel adalah cerita yang beralur cukup panjang yang dapat mengisi seluruh isi buku bersifat imajinatif”. Menurut pengertian peneliti menyimpulkan Novel adalah fiksi berbentuk prosa yang menceritakan kehidupan seorang tokoh yang dikisahkan dalam rentang alur atau peristiwa yang panjang, bahkan sering kali banyak pengarang yang hanyut dalam realitas novel. Membaca cerita fiksi, tetapi itu sepenuhnya merupakan imajinasi penulis.

“Nilai sosial adalah ukuran kepantasan ditunjukkan dalam bermasyarakat” (Aish, 2015: 45). Nilai ini menunjukkan Sejauh mana hubungan pribadi terjalin dengan individu lain sebagai anggota masyarakat. Nilai sosial sangat realistis kegiatan masyarakat, individu menyetujui aturan yang berbeda. Aturan ini berfungsi mewujudkan keteraturan sosial. Menurut Abdusyani (2015:49) Mengatakan bahwa, “Nilai sebagai pengukuran berupa sikap secara individu atau kelompok nilai yang dianggap sebagai bentuk. Dalam bentuk sikap evaluasi yang nantinya akan menjadi aspek evaluasi. Oleh karena itu, ketika mengevaluasi sesuatu harus dibuktikan dengan adanya objek tersebut agar penilaian tersebut lebih jelas dan akurat. Khususnya dalam proses evaluasi, perlu ditekankan sikap terhadap apa yang penting untuk dievaluasi. “Hal ini sejalan dengan sesuatu yang bermutu tinggi dan penting dalam kehidupan manusia” yang disampaikan oleh Purwaarminta (Abdulsyani, 2002: 49). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan Nilai sosial termasuk dalam kehidupan masyarakat secara umum karya sastra diciptakan sebagai Nilai sosial.

Nilai karakter adalah Suatu sifat yang dianggap penting dan berguna bagi kehidupan seseorang. Nilai karakter yang digunakan sebagai indikator atau pedoman perilaku. Nilai dapat dipahami sebagai suatu kualitas atau sesuatu yang penting dan berguna dalam kehidupan seseorang. Nilai ditetapkan dan disebut juga sebagai norma atau standar yang

diandaikan yang tertanam secara psikologis dalam diri manusia. “Nilai memiliki standarisasi dan pengaturan perilaku tentang apa yang dianggap baik dan buruk (Abdul Majid, 2015: 23). “Nilai dapat dipahami sebagai suatu standar yang dianggap baik oleh setiap individu”. Hal ini semakin memudahkan orang-orang yang melakukan hal-hal yaitu nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, dll. (Senjaya dari Nur Yanti 2016). “Karakter dapat dikatakan mencerminkan watak, cara berpikir, sikap, dan perilaku seseorang” (Barnawi 2012:20), “Nilai-nilai karakter dapat dipandang sebagai pedoman gagasan, konsep, atau kriteria perilaku manusia” (Solichin, 2015: 47).

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa semua manusia memiliki karakter yang berbeda dan merupakan perilaku hidup. Nilai karakter adalah sifat dianggap penting dan berguna dalam kehidupan seseorang. Nilai karakter juga dapat digunakan sebagai petunjuk dalam melakukan tindakan.

Masalah yang penting dalam penelitian ini adalah peneliti memfokuskan pada nilai sosial dan nilai karakter dalam novel yaitu *Re*. menulis novel *Re*: berdasarkan kisah hidup *Re*: yang penulis ketahui saat menulis skripsi. Dalam novel ini, penulis memperkenalkan seorang tokoh laki-laki bernama Herman, yang merupakan tokoh utama novel tersebut.

Novel ini diceritakan oleh Herman yang bekerja sebagai wartawan lepas dan mahasiswa tingkat akhir yang sedang berjuang menyelesaikan skripsinya yang berhubungan dengan tempat tinggal *Re*: dan kehidupan sekitar tempat tinggalnya. Namun yang terjadi malah sebaliknya. Kisah hidup *Re*: yang berliku membuat Heran ikut larut kedalam kehidupan *Re*: dan akhirnya Herman pun terlibat dalam sisi tergelap dunia prositisi. Melalui novel ini mengangkat cerita nyata tentang penindasan sesame kaum perempuan dalam dunia prositisi.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian yaitu. **Analisis Nilai Sosial dan Nilai Karakter dalam Novel Re: Karya Maman Suherman.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Gambaran Nilai Sosial dan Nilai Karakter dalam Novel “Re: Karya Maman Suherman
2. Nilai Sosial pada Novel “Re: Karya Maman Suherman
3. Nilai karakter pada Novel “Re karya Maman Suherman”
4. Nilai yang paling dominan pada Novel “Re karya Maman Suherman”

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan fokus pada masalah penelitian, maka tujuan dari masalah ini adalah untuk memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitiannya. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis nilai sosial dan nilai karakter dalam novel Re.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Nilai sosial dan Nilai karakter dalam Novel Re karya Maman Suherman Ontologis, Imanen, Psikologis ?
2. Nilai Sosial Apa saja yang terdapat dalam Novel Re karya Maman Suherman?
3. Nilai Karakter Apa saja yang terdapat dalam Novel Re karya Maman Suherman?
4. Nilai apa yang paling dominan yang terdapat dalam Novel Re karya Maman Suherman?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran nilai sosial dan nilai karakter dalam novel Re karya Maman Suherman Ontologis, Imanen, Psikologis
2. Untuk mengetahui nilai sosial apa saja yang terdapat dalam novel Re karya Maman Suherman
3. Untuk mengetahui nilai karakter apa saja yang terdapat dalam novel Re karya Maman Suherman
4. Untuk mengetahui nilai yang paling dominan yang terdapat pada novel Re: karya Maman Suherman

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Peneliti memperoleh wawasan nilai sosial dan nilai karakter pada Novel Re karya Maman Suherman
- b. Peneliti diharapkan dapat memperluas teori-teori nilai sosial dan nilai karakter
- c. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi kepada mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Peneliti mampu mengembangkan wawasan sosial dan nilai karakter dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Menambah wawasan pengetahuan tentang nilai-nilai yang terkandung pada novel Re karya Maman Suherman”.
- c. Sebagai referensi data kepada peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 Sastra dan Teori Sastra

“Karya sastra merupakan refleksi yang mencerminkan realitas secara lebih besar, lebih dinamis, dan sempurna” (Emzir & Rohman, 2016 : 254). Karya sastra merupakan salah satu sarana untuk menyajikan gagasan pengarang berdasarkan pengalaman hidup di masyarakat. Salah satu bentuk persepsi umum terhadap nilai-nilai sosial dan nilai-nilai karakter yang ada di sekitarnya, karena penggunaan karya sastra.

Sumardjo & Saini (2017: 21) mengatakan bahwa “Sastra yaitu ungkapan pribadi manusia dari pikiran, pengalaman, ide, perasaan, kepercayaan atau ekspresi, bentuk dan bahasa. Tarigan (2019: 18). “Bahasa sastra juga mampu merekam semua pengalaman empiris, artinya, sastra dapat menyaksikan dan mengomentari kehidupan manusia. Supardi (2019), “Dalam hal ini teori sastra adalah seperangkat konsep yang secara ilmiah dan sistematis menggambarkan sekumpulan fenomena dan memberi kekuatan pada konsep, prinsip, dan kategori” (Aristoteles, 2017:10). Munculnya teori sastra dipengaruhi oleh berbagai jenis sastra, dan keragaman ini juga membangun hubungan antar teori sastra.

2.1.1 Nilai Sosial

2.1.1.1 Pengertian Nilai

Nilai adalah tujuan, kegiatan, atau gagasan diungkapkan oleh individu yang mengelola pendidikan dengan membimbing minat, sikap, dan kepuasan. Dan ketika manusia belajar menilai sesuatu, kegiatan, dan kepuasan. Menurut Adisusilo (2013:56), “Nilai yaitu sesuatu yang bernilai, berkualitas”, sikap dan kepuasan yang menunjukkan berguna untuk kualitas yang nilai. berarti sesuatu yang berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai suatu objek dengan nilai sebagai properti yang independen dan tidak dapat diubah. Bahkan jika ada pengkhianatan antara dua teman, persahabatan sebagai nilai yang baik tidak berubah, ini berarti nilai itu ada bagaimana pun keadaan yang disekitar berlangsung.

Nilai adalah apa yang orang nilai, selalu nilai, dan kejar untuk mencapai kebahagiaan hidup.. Ketika nilai dihayati, maka akan mempengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan berperilaku untuk mencapai tujuan hidup seseorang. Nilai-nilai yang terdapat pada novel tersebut dapat pelajari bersama. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut adalah hidup dan dicerna untuk kehidupan selanjutnya (Waluyo, H.J, 2011: 32). Peneliti menyimpulkan bahwa, Nilai dianggap berharga dan digunakan sebagai dasar, pedoman bagi seseorang untuk berbuat sesuatu terhadap apa yang dilakukan atau diusahakan.

2.1.1.2 Pengertian Sosial

“Sosial adalah istilah sosial yang berasal dari kata latin “socius” dan mengacu pada segala sesuatu yang lahir, dibesarkan, dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari” (Salim, 2002). Sudarno (Salim, 2002) “Sosial adalah tatanan hubungan sosial dalam suatu masyarakat yang menempatkan bagian-bagian tertentu atas dasar suatu sistem nilai yang berlaku bagi masyarakat pada waktu-waktu tertentu”.

Winandi (Ibrahim, 2003): “Nilai sosial adalah seperangkat faktor yang menyatakan hubungan antara karakteristik tertentu dan faktor tertentu. Peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai sosial mengikat manusia bersama untuk dilahirkan, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan.

2.1.1.3 Nilai Sosial

Menurut Alwi (2005:783), “Nilai-nilai sosial adalah nilai-nilai yang penting atau berguna untuk umat manusia, atau sesuatu yang pada hakekatnya menyempurnakan kemanusiaan. Nilai adalah gagasan tentang apa itu pengalaman. Dengan kata lain, nilai adalah asumsi bahwa sesuatu itu pantas atau tidak pantas, penting atau tidak penting. Sesuatu dapat berupa objek, orang, tindakan, pengalaman, dan sebagainya. Oleh karena itu, nilai adalah kumpulan sikap, perasaan, atau keyakinan tentang sesuatu, baik, buruk, benar, salah, berharga, tidak pantas, mulia, penting, atau tidak penting.. Sugihastuti, (2002:45). “Nilai-nilai sosial dimaknai sebagai dasar bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang benar dan penting, memiliki ciri khas tersendiri, dan berperan penting dalam mendorong dan memerintahkan individu untuk bertindak sesuai norma yang telah ditetapkan”. Nilai sosial mengacu pada hubungan antara seorang individu dengan individu lain dalam bermasyarakat.

Nilai-nilai sosial adalah apa yang diinginkan dan dianggap baik dan benar oleh masyarakat. Agar nilai-nilai sosial dapat tercipta dalam masyarakat, maka perlu diciptakan norma-norma sosial. Nilai sosial yaitu pembedaan masyarakat menjadi segala sesuatu yang baik, penting, mulia, berfungsi untuk kepentingan hidup bersama pembangunan. Nilai-nilai sosial adalah nilai-nilai yang dipegang masyarakat dalam kaitannya dengan apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Misalnya, orang berpikir bahwa mencuri itu buruk, sedangkan membantu itu baik. melalui proses musyawarah untuk menentukan apakah sesuatu itu baik atau buruk, pantas atau tidak pantas. Nilai yang disebutkan sastra adalah kebaikan akan pentingnya karya sastra dalam kehidupan seseorang. hal ini berarti bahwa adanya wawasan yang terkandung dalam karya sastra, khususnya novel, mengandung berbagai jenis nilai kehidupan. “Nilai-nilai sosial adalah nilai-nilai yang dianut masyarakat sehubungan dengan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat” (Sugihasturi 2002: 45).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebuah karya sastra harus mengandung nilai-nilai kehidupan yang berlaku bagi masyarakat di mana karya sastra itu diciptakan. Nilai-nilai tersebut menjelaskan tentang norma, tradisi, aturan dan kepercayaan dipertahankan atau ditegakkan dalam masyarakat. Nilai sosial mengacu pada hubungan individu lain dalam masyarakat. Bagaimana orang berperilaku, memecahkan masalah, dan menangani situasi tertentu. Dalam berbagai gaya masyarakat Indonesia, pengendalian diri sangat penting untuk menjaga keseimbangan sosial.

2.1.1.4 Macam-Macam Nilai sosial

Menurut (Rohman, 2016: 31), macam-macam nilai sosial adalah: “a.) Cinta kasih, b.) Kepedulian, c.) Empati, d.) Kerjasama, e.) Tolong-menolong ”. Kelima nilai sosial tersebut dijelaskan secara berurut yaitu:

a.) Cinta Kasih

Kehidupan manusia, cinta kasih menampakan dirinya dalam banyak hal, mulai dari diri sendiri, keluarga, rejeki, cinta Tuhan. Bentuk cinta ini unik bagi manusia, dan potensi serta frekuensinya akan bervariasi tergantung pada keadaan dan kondisi yang mempengaruhinya. Cinta adalah perasaan yang muncul dari hati manusia dan dibuktikan melalui tindakan.

b.) Kepedulian

Sikap peduli kita terhadap campur tangan terhadap masalah, situasi, atau kondisi yang muncul di sekitar kita. Mereka yang peduli dengan nasib orang lain adalah mereka yang terpenggil untuk melakukan sesuatu dan menginspirasi kebaikan di sekitar mereka.

c.) Empati

Menurut Goalman (Nugraha 2017: 31), “Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dari sudut pandang orang lain, dan memahami sudut pandang orang lain. Kemampuan digambarkan sebagai kunci untuk meningkatkan kekuatan dan kedalaman hubungan dengan orang lain.

d.) Kerja Sama

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (2014:164), “Kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi antara organisme yang kita kenal”. Pahami bahwa kerjasama menguntungkan semua orang. Hal ini terjadi ketika kita menyadari bahwa kita memiliki

pengetahuan dan pengendalian diri yang cukup untuk mewujudkan manfaat tersebut melalui kerjasama pada saat yang bersamaan.

e.) Tolong Menolong

“Manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat hidup sendiri atau terisolasi dari kehidupan sosial” (Abdillyah, 2007: 53). Menolong adalah yang mengarahkan pada kesejahteraan pribadi yang dihasilkan dari kesadaran diri sebagai ciptaan. Kita memiliki kewajiban untuk membantu orang lain, terutama mereka yang sedang berjuang. Ketika orang-orang di sekitar kita bergumul dengan mereka yang kita kenal dan yang tidak kita kenal, sesuatu terjadi ketika bantuan datang dari mereka yang kita bantu atau temui. Dengan membantu orang lain, kita mendapatkan kepuasan yang tak terukur dan sangat baik. Kita juga bisa membantu orang lain.

2.1.2 Nilai Karakter

2.1.2.1 Pengertian Nilai

Nilai diyakini berharga bagi kehidupan manusia yaitu apa yang diinginkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, baik, berharga, pantas, benar, penting, dan indah. Menurut Steeman (Adisusilo, 2013: 56), “Nilai memberi makna pada kehidupan dan memberikan standar, titik tolak, dan tujuan hidup.” Nilai adalah untuk mewarnai dan memperkuat tindakan seseorang.

Nilai dapat dipahami sebagai suatu kualitas atau sesuatu yang penting dan berguna dalam kehidupan seseorang. “Nilai berkaitan dengan kognisi dan emosi” (Najib, 2015: 47). Nilai juga

kadang disebut sebagai aturan atau standar yang dikatakan ditetapkan dan terikat pada jiwa individu. “Nilai meliputi standarisasi apa yang dianggap baik dan buruk dan pengaturan perilaku” (Abdul Majid, 2015: 23)

2.1.2.2 Pengertian Karakter

“Karakter mencerminkan kepribadiannya. Berpikir, bersikap, dan berperilaku” (Barnawi 2012: 20). Selain itu, “nilai karakter dapat menjadi pertimbangan ide atau konsep untuk dijadikan pedoman atau kriteria tindakan seseorang” (Solichin, 2015: 47).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua manusia memang memiliki karakter yang berbeda. Nilai karakter adalah ciri khas dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai karakter juga dapat digunakan sebagai petunjuk..

2.1.2.3 Nilai Karakter

Nilai karakter adalah tingkah laku yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai karakternya adalah digunakan sebagai petunjuk atau pedoman tindakan. Menurut Wibowo (2013:12), “Nilai karakter adalah sifat alami dari jiwa manusia yang menjadi ciri seseorang yang bertindak dan berinteraksi dalam keluarga dan masyarakat. Nilai bahwa karakter seseorang itu positif atau mulia, meningkatkan status derajatnya yang mulia. Ketetapan seorang pria ada di karakter. Karakter sangat penting. Karena karakter yang baik memungkinkan kita untuk tabah, stabil, dan menjalani kehidupan yang sempurna. Samani dan Haryanto (2013: 41), “Sebagai ciri khas manusia, sebagai cara berpikir dan bertindak hidup dan bekerja bersama hubungan dengan orang lain yang dapat bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dan

tindakan.”, Sementara itu, Kurniawan (2017: 29), “Karakter seseorang dibentuk oleh kebiasaan yang ia ciptakan, baik dalam sikap maupun kata-kata yang sering ia buat terhadap orang lain.”

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa nilai karakter adalah kualitas yang unik pada seseorang, termasuk nilai, kemampuan, pemikiran, dan kemampuan moral perilaku yang terbentuk dari kebiasaan melakukan transaksi sehari-hari, dan lingkungan orang lain.

2.1.2.2 Macam-Macam Nilai Karakter

Macam-macam Nilai Karakter Menurut Draf Grand Design (dalam Sumani dan Hariyanto, 2016: 51), “Nilai karakter terdiri dari lima nilai karakter:

a. Nilai Karakter Kejujuran

Kejujuran adalah nilai terpenting untuk membangun kepercayaan. Tindakan yang didasarkan pada diri seseorang yang dapat dipercaya dan yang bekerja dalam perkataan dan perbuatan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Nilai kejujuran haruslah kepribadian yang damai.

b. Nilai Karakter Cerdas

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan tugas dengan cermat, tepat dan cepat, dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Dapat juga dipahami sebagai kemampuan berpikir rasional, berkomunikasi, bernalar, belajar, dan memecahkan masalah.

c. Nilai Karakter Sehat dan Bersih

Sehat adalah segala upaya untuk menggunakan kebiasaan baik untuk menciptakan hidup yang sehat dan kebiasaan buruk dapat merugikan bagi kesehatan kita. Kesehatan meliputi kesejahteraan fisik, mental dan sosial. Ini bukan hanya bagian integral dari tidak sakit atau cacat.

d. Nilai Karakter Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menciptakan cara dan hasil baru dari apa yang kita miliki. Nilai kreatif adalah menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat. Kreatif yang membentuk karakter tidak mudah menyerah dan selalu berusaha mengembangkan sesuatu menjadi lebih baik.

e. Nilai Gotong royong

Gotong Royong melakukan sesuatu bersama-sama dan mendapatkan hasil yang baik. Gotong royong dapat meningkatkan solidaritas, rasa solidaritas, tetap bersatu, membuat pekerjaan lebih cepat dan lebih mudah.

Berdasarkan kelima nilai karakter di atas, peneliti memahami dan menerapkan analisis nilai karakter dalam novel *Re* karya Maman Suberman. Kelima nilai tersebut merupakan pengembangan karakter utama yang ingin dicapai, karena dapat meningkatkan kualitas moral dan karakter seseorang yang berinteraksi.

2.1.3 Pengertian Novel

Novel berasal dari kata latin *novellus* yang di turunkan dari kata *novies* yang berarti baru. Diakatakan baru, karena jika dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul. (Tarigan, 2015:164) Novel merupakan suatu karya sastra berbentuk prosa yang panjang, di mana didalamnya terdapat rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang.

Nurgiyanto(2015:12) menjelaskan pengertian novel merupakan sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang, tidak terlalu panjang juga tidak terlalu pendek. Dari segi panjang cerita novel dapat mengemukakan secara bebas, lebih banyak, lebih rinci dan melibatkan permasalahan

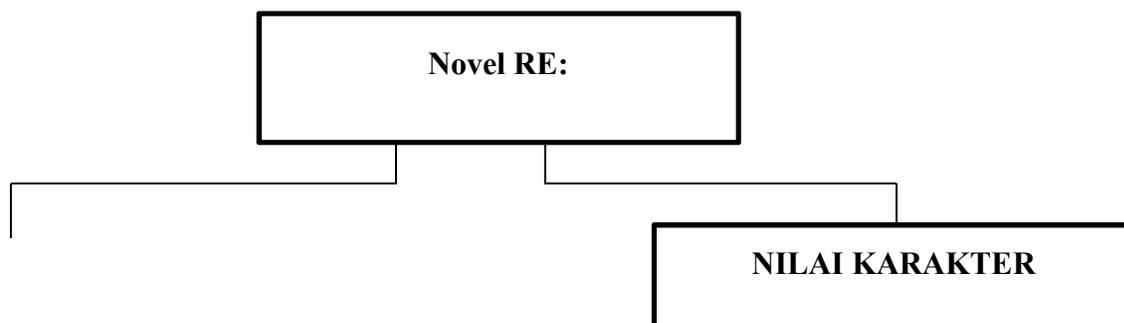
secara lebih kompleks. Sedangkan menurut Virginia wolf mwnyatakan bahwa sebuah roman atau novel adalah terutama sekali sebuah eksplorasi atau suatu kronik penghidupan, merenungkan, dan melukiskan dalam bentuk yang tertent.

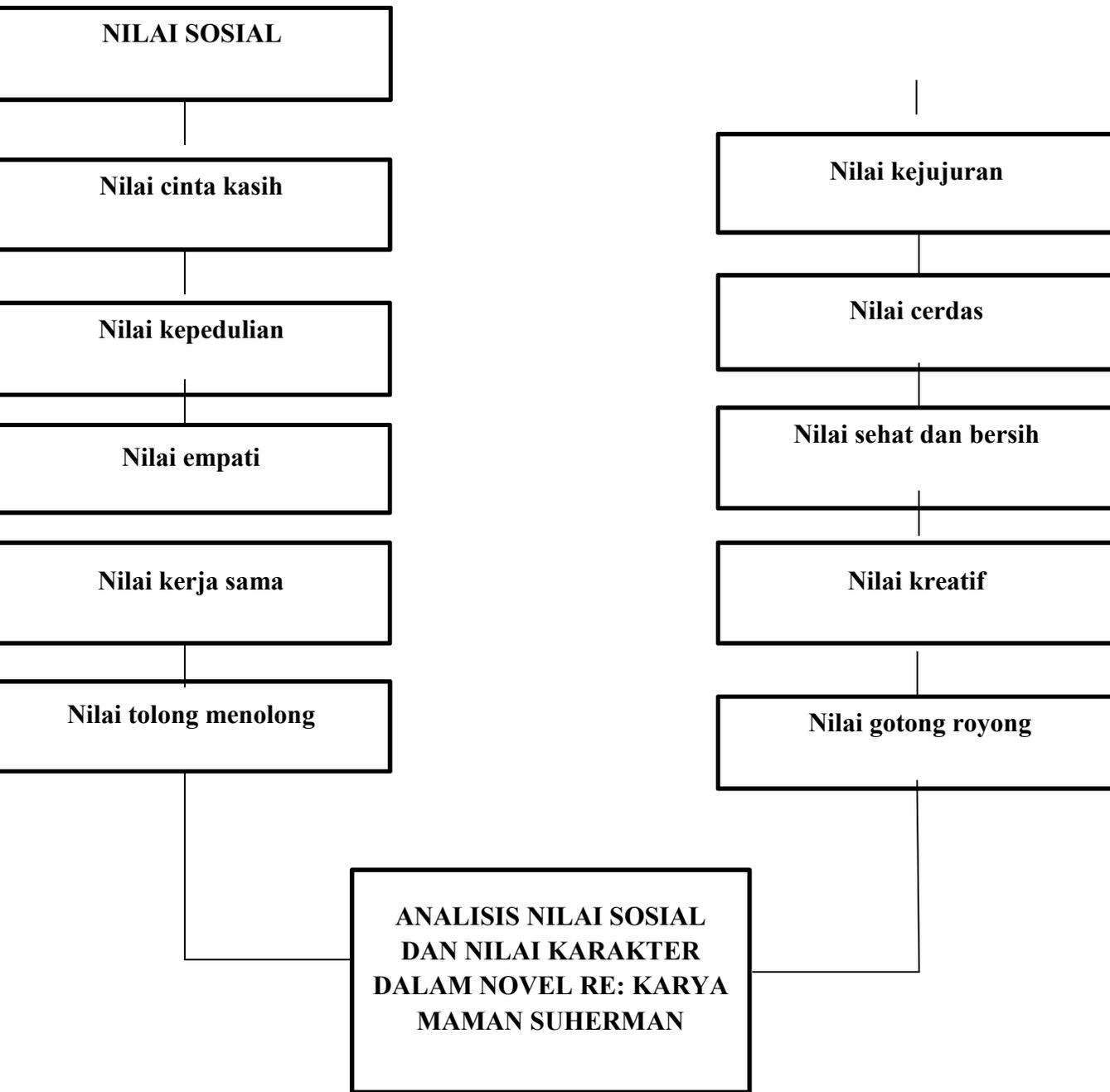
Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian novel adalah sebuah karangan fiksi yang terdiri dari beberapa masalah dan menceritakan kehidupan manusia. Novel juga menceritakan lebih dari satu permasalahan atau peristiwa sehingga tidak cepat selesai dibaca pembaca.

Waluyo (Nurgiyantoro, 2002) menyatakan bahwa “Novel adalah simbol seni baru berdasarkan fakta dan pengalaman pengarang”. Susunan yang digambarkan dalam novel ini realistis dan logis. Kehidupan yang digambarkan bukan hanya kemegahan dan kekuatan sang tokoh (bagi tokoh yang dikagumi).Apalagi beliau tidak hanya menjadi sarana hiburan bagi novel, tetapi juga sebuah bentuk seni yang mengarahkan pembacanya kepada kepribadian yang baik dan mulia dengan mempelajari aspek kehidupan dan nilai-nilai kebaikan dan keburukan (akhlak) dalam kehidupan, yang mengarahkan kepada pembaca tentang budi luhurnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Novel adalah gagasan pengarang dan dirancang untuk mengungkapkan secara sadar pikiran dan gagasan yang diolah pengarang sehubungan dengan peristiwa di sekitarnya.

2.2 Kerangka Konseptual





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Nilai Sosial dan Nilai karakter Novel RE: Karya Maman Suherman tentang isu pemerasan dalam dunia prositusi lesbian menggunakan metode studi kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan adalah studi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan berbagai bahan pustaka, seperti jurnal, dokumen, buku, dan novel. Menurut Mestika Zed (2003:45), “Studi kepustakaan dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mencari bahan penelitian diproses.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan semua informasi tentang topik atau masalah yang menjadi subjek penelitian yang diterapkan dalam karya tulis. Peneliti mengamati, mencermati, dan mengidentifikasi pengetahuan yang adadalam kepustakaan , baik dalam bahan bacaan, buku referensi, maupun penelitian lainnya, untuk mendukung penelitiannya. Inilah yang disebut dengan bahan pustaka atau studi kepustakaan.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dari penelitian tersebut ialah sebagai berikut :

Data penelitian dibutuhkan untuk menguraikan hasil penelitian. Peneliti menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data didapatkan atau diperoleh langsung oleh peneliti dari lapangan (Hassan, 2002:82). “Data primer dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat dari keseluruhan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti yaitu Novel Re:. Sumber data penelitian ini berasal dari objek yang akan ditemukan data-data yaitu novel Re. Sumber data Primer sebagai berikut:

Judul novel :RE:

Pengarang : Maman Suherman

Penerbit : Gramedia, Jakarta

ISBN : 978-602-6208-31-6

Tahun terbit : 2014

Halaman : 160 halaman

2.Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk menambah dan mendukung data primer seperti buku yang sejalan dengan penelitian, bahan pustaka, jurnal, skripsi, penelitian terdahulu dan data penolong lainnya.

3.3 Teknik Pengumpulan data

“Dalam penelitian ini, teknik membaca dan mencatat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Cara mendapatkan data saat membaca sumber data yang tersedia disebut dengan teknik baca” (Sudaryanto, 2015:203). Teknik baca adalah teknik yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang sedang dipelajari. Teknik

catat dapat dilakukan pada kartu data yang disertakan. Setelah pencatan selesai, peneliti melakukan klarifikasi. Penggunaan teknik catat ini sangat fleksibel. Dengan menggunakan teknik ini sebagai teknik lanjutan, peneliti dapat langsung mencatat data yang diperoleh.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sudaryanto (2015:7) menyatakan: “Tahap analisis data merupakan salah satu upaya peneliti untuk memecahkan masalah penyelidikan data. Artinya, dengan mengurangi masalah yang bersangkutan dengan cara tertentu. Teknik analisis data merupakan bagian integral dari penelitian dan memberikan keterbacaan yang mudah digunakan karena dapat menentukan apakah data yang ditemukan dapat disajikan sebagai teks yang terorganisir dan direncanakan atau tidak.

3.5 Teknik Penyajian Data

Teknik yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian merupakan bagian terpenting untuk mencapai tujuan yang telah dicapai. Data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan.

3.6 Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data, seperti menggunakan data selain yang digunakan untuk memverifikasi atau membandingkan data yang ada. Peneliti melihat data dari berbagai sumber dan berusaha untuk menyusun pendapat dan temuan beberapa ahli sastra melalui buku-buku tentang apresiasi sastra, sosiologi sastra, dan pembelajaran karakter.

Secara garis besar, data memiliki tiga triangulasi. Yaitu a.) triangulasi b.) sumber, c.) teknik dan waktu:

- a. Triangulasi sumber adalah teknik untuk memeriksa keandalan data dengan memeriksa data dari sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi teknik adalah menguji keabsahan data dengan memeriksa sumbernya, tetapi menggunakan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu menguji reliabilitas data dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.